

BAB III METODE PENELITIAN

Sebelum melangkah lebih jauh, maka akan didefinisikan mengenai metode penelitian. Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹Jadi dapat dikatakan metode penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.² Dalam hal ini metode penelitian mengemukakan secara teknik tentang metode yang digunakan dalam penelitian.³

Adapun beberapa hal yang peneliti kemukakan :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan melaksanakan studi yang mendalam mengenai sesuatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara obyektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.⁵ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang

¹ CholidNarbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 1

²*Ibid*, hlm. 2

³NoengMuhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm. 3

⁴Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka, Yogyakarta, 1999, hlm. 8

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 14

dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkap peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷ Data dikumpulkan dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mampertanyakan mengenai “Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara.

Oleh karena itu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian di

⁶M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 15

⁷*Opcit*, Syarifuddin Azwar, hlm. 75

atas adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual dan kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di dalamnya penelitian dilakukan.⁸ Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (kegiatan).⁹ Tempat penelitian dilakukan di MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba yang disebut subyek penelitian ialah berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu : Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru, Guru Bimbingan Konseling, Tata Usaha dan sumber kepustakaan seperti ; jurnal, buku teks, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara”.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.¹¹ Obyek penelitian adalah

⁸Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 296

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 68

¹⁰Lincoln and Guba, *Qualitative Research, Singapore (Penelitian Kualitatif Singapura)*, Mc. Graw Hill Book Co. 1985, hlm. 201

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 622

himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.¹² Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) Model Bimbingan dan Konseling Islam (2) Sikap siswa yang mengalami kecanduan internet.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (*keyinstrument*) dalam pengumpulan data sehingga memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif, yang artinya peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian.¹³ Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa :¹⁴

“The human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities : looking, listening, speaking, reading, and the likes ”

"Manusia-sebagai-instrumen cenderung menuju metode yang merupakan perpanjangan dari aktivitas manusia normal melihat, mendengarkan, berbicara, membaca, dan sejenisnya"

Pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrument dalam penelitian naturalistik karena alat ini bisa mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia pada umumnya. Human Instrumen ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bodgan dan dan Biklen yaitu :¹⁵

Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung

¹²Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi Jilid 1*, Airlangga, Jakarta, 2000, hlm. 21

¹³Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory andMethods (Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode)*, Boston, Allyn& Bacon, 1992, hlm. 28

¹⁴*Opcit*, Lincoln and Guba, hlm. 199

¹⁵*Ibid*, hlm. 33-36.

menganalisis data secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif, dan juga pada akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya.

Instrumen penelitian atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari hasil proses penelitiannya.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Sumber data utama yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala Madrasah, yang merupakan pelaku manajer puncak sebagai pengelola dan pelaksana kebijakan program pendidikan, sekaligus sebagai figur-figur yang paling bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.¹⁷ Data sekunder diambil dari data yang berupa dokumen, baik dokumen asli maupun dari buku-buku dan catatan yang memuat tentang MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara dan buku-buku referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas

¹⁶*Ibid*, Lincoln and Guba, hlm. 91

¹⁷*Ibid*, Lincoln and Guba, hlm. 91

individu-individu di lokasi penelitian.¹⁸ Pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.¹⁹

Dalam penelitian ini, sesuai dengan obyek penelitian maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipanya itu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap obyek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara.

Adapun alasan menggunakan cara tersebut ialah agar dapat memperoleh data melalui pengamatan langsung pada obyek yang dituju yaitu MTs Miftahul Huda Watuajidan MTs Negeri Keling Jepara. Metode observasi ini merupakan metode penelitian lapangan yang didasarkan untuk mendapatkan data interview dan data dokumentasi. Adapun Patton lebih lanjut menjelaskan, manfaat observasi adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

¹⁸ Creswell, J. W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, PT Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010, hlm. 267

¹⁹*Ibid*, Creswell, J. W, 271

²⁰Patton, MQ, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009, hlm. 254

2. Metode Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.²¹

Wawancara mendalam merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :²²

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

²¹Sulistyo, Basuki, *Metode Penelitian*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta, 2006, hlm. 173

²²*Ibid*, Sulistyo, Basuki, hlm. 180

Lincoln dan Guba memberikan arti bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian dan juga dapat menyelami dunia pikiran perasaan responden.²³ Nasution mengemukakan bahwa observasi saja tak memadai dalam penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.²⁴ Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Guru, Guru BK dan TU guna memperoleh data penunjang tentang persoalan yang berkaitan dengan Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Lincon dan Guba bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yaitu :²⁵

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

²³*Opcit*, Lincoln and Guba, hlm. 265

²⁴Nasution, S. *Metode Research (Metode Penelitian)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1998. hlm. 69

²⁵*Opcit*, Lincoln and Guba, hlm. 276-277

F. Pengujian Keabsahan Data

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu : kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.²⁶

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas). Derajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁷

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) antara lain:²⁸

²⁶Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm. 105-108

²⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 324

²⁸*Opcit*, Nasution S, hlm.114-117

1. Memperpanjang masa observasi, harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.
2. Pengamatan yang terus-menerus, dengan pengamatan yang terus-menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat.
3. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukandengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data. terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.²⁹ Untuk menguji keakuratan data digunakan trianggulasi metode pengumpulan data yaitu dengan cara menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.³⁰
4. Membicarakan dengan orang lain, diskusi dilakukan dengan orang yang sebaya dengan peneliti, menghindari yang senior agar tidak terpengaruh otoritasnya, dan menghindari junior karena orang seperti ini enggan memberikan kritik. Orang itu hendaknya tidak terlibat dalam penelitian agar pandangannya lebih netral.
5. Menganalisis kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian penelitian harus

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 372-374

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 105

dilanjutkan sampai kasus ini tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.

6. Menggunakan bahan referensi, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman atau video atau dokumentasi.
7. Mengadakan *member-check*, salah satu cara yang sangat penting melakukan member check dengan cara pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita dengan maksud memperbaiki kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.³¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Goetz dan Le Compte mengemukakan :

“inductive research starts with examination of a phenomena and then, from successive examinations of similar and dissimilar phenomena, develops a theory to explain what was studied”.³²

"Penelitian induktif dimulai dengan pemeriksaan fenomena dan kemudian, dari pemeriksaan berturut-turut fenomena serupa dan berbeda, mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang dipelajari".

Memiliki pengertian bahwa penelitian induktif dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian dari pengujian fenomena yang sama dan berbeda mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari. Sedangkan Patton mengemukakan :

“Inductive analysis means that the patterns, themes, and categories of analysis come from the data ; they emerge out of

³¹Opcit, Bodgan and Biglen, hlm. 145

³²Gozet, J.P. and Le Comte, *Etnography And Qualitative Design In Educational Research (Etnography Dan Desain Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan)*, Academic Press, London, 1984, hlm. 4

the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis".³³

"Analisis induktif, tema, dan kategori analisis berasal dari data; mereka muncul dari data daripada dikenakan pada mereka sebelum pengumpulan data dan analisis"

Dimana memiliki pengertian bahwa analisis induktif meliputi pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori analisis yang berasal dari data bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, analisis data adalah tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema, maupun kategori. Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data tentang Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensitesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain :³⁴

1. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan juga foto-foto kegiatan.
2. Mengadakan reduksi data : data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk karangan atau laporan terinci, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting dan dibuat susunan yang lebih sistematis.
3. Display data: untuk dapat melihat gambaran gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian diusahakan peneliti membuat tabel atau diagram yang berupa pedoman penelitian baik dokumentasi, wawancara maupun observasi.

³³Patton, M.Q. *Qualitative Evaluation and Research Methods (Evaluasi Kualitatif dan Metode Penelitian)*, Sage Publikations Lid, London, 1990, hlm. 390

³⁴*Opcit*, S. Nasution, hlm. 129

4. Membuat kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah mencari kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

